

**ANALISIS PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
JATIMULYA KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI
JAWA BARAT****Juninda Putri^{1*}, Andi Julia Rifiana², Febry Mutiariami Dahlan³**¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Email Korespondensi: andi.rifiana@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 18 Februari 2023

Diterima: 23 Februari 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9352>**ABSTRACT**

Vitamin A is an important nutrient that is needed by the body for growth and resistance to disease. Vitamin A deficiency can cause blindness in children and increase the risk of morbidity and death. To analyze vitamin A administration on toddlers at the Work Area of the Jatimulya Health Center, South Tambun District, Bekasi Regency, West Java in 2023. This study used a descriptive analytic method with a cross sectional approach. The sample in this study was 78 respondents, by total sampling technique. The instruments of this study were questionnaires and medical records. The results of the study were tested statistically using the chi-square test and the odds ratio. Based on the results of statistical tests using chi square showed that there was a significant relationship between mother's knowledge and giving vitamin A to toddlers with a p-value < 0.05, and there was no significant relationship between family support, mother's attitude, sources of information and the role of cadres by giving vitamin A to toddlers with a p-value of 0.05. Statistical tests using the odds ratio showed that the risk factor for giving vitamin A was knowledge with a value of OR=14,000. The level of mother's knowledge is related to the administration of vitamin A to toddlers. Meanwhile, family support, mother's attitude, sources of information, the role of cadres were not related to giving vitamin A to toddlers in the working area of the Jatimulya Health Center, the risk factor for giving vitamin A to toddlers was mother's knowledge. For mothers who have toddlers are expected to pay more attention to the provision of vitamin A and remember the schedule set by the government.

Keywords : Vitamin A, Administration of Vitamin A, Toddlers.**ABSTRAK**

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Mengetahui analisis pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden, dengan menggunakan total sampling. Instrumen dari penelitian ini yaitu kuesioner dan rekam medis. Hasil penelitian diuji dengan statistik menggunakan

uji chi-square dan *odds ratio*. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita dengan *p-value* <0,05, dan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga, sikap ibu, sumber informasi dan peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita dengan *p-value* 0,05. Uji statistik menggunakan *odds ratio* menunjukan bahwa faktor resiko terhadap pemberian vitamin A adalah pengetahuan dengan nilai OR=14,000. Tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita. Sedangkan dukungan keluarga, sikap ibu, sumber informasi, peran kader tidak berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jatimulya, faktor resiko terjadinya pemberian vitamin A pada balita yaitu pengetahuan ibu. Bagi ibu yang memiliki balita diharapkan lebih memperhatikan pemberian vitamin A dan mengingat jadwal yang telah ditentukan pemerintah.

Kata Kunci: Vitamin A, Pemberian Vitamin A, Balita.

PENDAHULUAN

Vitamin A atau retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. fungsi vitamin A sangat banyak, yaitu membantu mata menyesuaikan diri terhadap perubahan cahaya dari terang ke gelap, mencegah kekeringan selaput lendir mata yang disebut *xerosis konjungtiva*, mencegah terjadinya kerusakan mata berlanjut yang akan menjadi bercak bitot sampai kebutaan, membantu pertumbuhan tulang dan sistem reproduksi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan bersifat antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas penyebab kerusakan sel (Profil Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, 2022).

Departemen Kesehatan sendiri telah gencar melakukan program penanggulangan kekurangan vitamin A sejak tahun 1970. Di catatan Depkes tahun 1992 bahaya kebutaan dari kekurangan vitamin A mampu diturunkan secara signifikan. Berdasarkan data dari *study* masalah gizi mikro di 10 Provinsi tahun 2006 diketahui cakupan pemberian vitamin A mencapai 80%. Cakupan pemberian vitamin A kembali menurun pada tahun 2007 yaitu

sebesar 60% (Permana, 2018). Salah satu penanggulangan program KVA yang telah dijalankan adalah dengan memberi suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi 2 kali pertahun pada balita dan ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta warna karena KVA dan mencegah berkembangnya kembali masalah Xerofthalmia dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian) (Muliah, 2018).

Kurang vitamin A masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat, menurut (WHO) sebanyak 6 - 7 juta kasus baru buta senja pada balita tiap tahunnya kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Pada penderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25%. Cakupan pemberian vitamin A pada balita usia 6 - 59 bulan di Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 76,68% (masih rendah), hal tersebut tidak sesuai dengan target cakupan pemberian vitamin A pada balita usia 6 - 59 bulan yang seharusnya seluruh balita (100%) sudah mendapatkan vitamin A. Provinsi presentasi tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah DI

Yogyakarta (100,00%), sedangkan Provinsi dengan presentase terendah adalah Papua (31,97%). Terdapat dua Provinsi belum mengumpulkan datanya, yaitu Maluku Utara dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Kabupaten Bekasi tahun 2020 mencapai 70,69 %. Capaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 73,85 %. Cakupan tahun 2020 ini masih belum memenuhi target 86,00 %. Hal ini dapat terjadi karena kurang maksimalnya kegiatan sweeping pemberian vitamin A terutama di daerah zona merah. Untuk itu perlu digiatkan kembali upaya-upaya untuk meningkatkan capaian antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, sweeping pada daerah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2020).

Menurut (Irwan, 2017) berdasarkan teori *Precede-Procede Green*, perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu factor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi dan sebagainya, faktor pemungkinan (*ennabling factors*) yaitu sarana prasarana, sumber informasi atau fasilitas untuk terjadinya perilaku Kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu dukungan keluarga, dukungan nakes dan sebagainya.

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Maresa (2023) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya

Menurut Carolina & Aziz (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah nasehat, sikap, Tindakan, dan penerimaan keluarga.

Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pemeliharaan Kesehatan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasial, dukungan emosional, dukungan rasa syukur dan dukungan harga diri

Menurut Sutabri dan Trimahardhika (2017) mengemukakan bahwa informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima (Kamila dan Anggraeni, 2017)

Peran kader sangat penting dimana kader dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya vitamin A dan mengingatkan jadwal pemberian vitamin A pada balita. Peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan angka kematian taraf kesehatan masyarakat (Noeralim, 2017).

Berdasarkan data diatas, peneliti memandang perlunya dilakukan suatu penelitian terkait pemberian vitamin A, mengingat masalah kekurangan vitamin A masih mempunyai prevalensi yang cukup besar dan masih kurangnya kesadaran akan pemberian vitamin A di Jatimulya, Kabupaten Bekasi sehingga peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Analisis Pemberian Vitamin A Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk menilai berapa besarkah peran faktor-faktor risiko dengan dampak, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu ingin melihat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, sumber informasi, dan peran kader terhadap pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Tahun 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jatimulya pada Bulan Agustus Tahun 2022 yang berjumlah 78 balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* *Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi alasan mengambil total sampling karena*

jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertulis tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner pengetahuan ibu terdiri dari 12 pertanyaan, kuisisioner dukungan keluarga terdiri dari 8 pertanyaan, kuisisioner sikap ibu terdiri dari 15 pertanyaan, kuisisioner sumber informasi terdiri dari 3 pilihan, dan kuisisioner peran kader terdiri dari 10 pertanyaan, Adapun alasan mengapa peneliti mengangkat kuisisioner ini menjadi alat untuk mengukur dibandingkan kuisisioner lain karena selain telah teruji kevalidannya kuisisioner ini juga banyak digunakan dari penelitian sebelumnya.

Analisis univariat ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian berupa distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel, dalam penelitian ini menggunakan uji statistic chi-square untuk mengetahui hubunganantar variabel. Pengolahan data ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A Pada Balita

Pemberian Vit A	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak diberikan	15	19,2
Diberikan	63	80,8
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang memiliki balita usia 11-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya

Kabupaten Bekasi terdapat 63 (80,8%) balita yang diberikan vitamin A.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	26	33,3
Baik	52	66,7
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang memiliki balita usia 11-59 bulan di

Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kabupaten Bekasi terdapat 52 (66,7%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	30	38,5
Tinggi	48	61,5
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang memiliki balita usia 11-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya

Kabupaten Bekasi terdapat 48 (61,5%) memiliki dukungan keluarga tinggi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sikap Negatif	19	24,4
Sikap Positif	59	75,6
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang memiliki balita usia 11-59 bulan di

Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kabupaten Bekasi terdapat 59 (75,6%) memiliki sikap positif.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Sumber Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Digital	17	21,8
Media Cetak	2	2,6
Penyampaian Langsung	59	75,6
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang memiliki balita usia 11-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kabupaten Bekasi terdapat 59

(75,6%) yang mendapatkan sumber informasi melalui penyampaian langsung tenaga kesehatan atau kader posyandu.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Peran Kader

Peran Kader	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak berperan	31	39,7
Berperan	47	60,3
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang memiliki balita usia 11-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya

Kabupaten Bekasi terdapat 47 (60,3%) memiliki kader yang berperan.

Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Pengetahuan ibu	Pemberian Vitamin A				Total	P-Value	OR	
	Tidak Diberikan		Diberikan					
	n	%	n	%				
Kurang	12	46,2	14	53,8	26	100,0	0,000	14,000
Baik	3	5,8	49	94,2	52	100,0		
Total	15	19,2	63	80,8	78	100,0		

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita didapatkan bahwa pengetahuan baik yang tidak memberikan vitamin A pada balita terdapat 3 orang (5,8%) dan yang diberikan 49 orang (94,2%).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan chi-square diperoleh nilai *p value* = 0,000. Dimana nilai *p*

value lebih kecil dari nilai 0,000 < 0,05), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita.

Diperoleh nilai OR=14,000. Artinya, ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 14 kali lebih besar untuk pemberian vitamin A dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Dukungan Keluarga	Pemberian Vitamin A				Total	P-Value	
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	n	%	n	%			
Rendah	8	26,7	22	73,3	30	100,0	0,307
Tinggi	7	14,6	41	85,4	48	100,0	
Total	15	19,2	63	80,8	78	100,0	

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan

pemberian vitamin A pada balita didapatkan bahwa dukungan keluarga tinggi yang tidak diberikan

terdapat 7 orang (14,6%) dan yang diberikan terpadat 41 orang (85,4%).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan chi-square diperoleh nilai p value = 0,307. Dimana nilai p

value lebih besar dari nilai 0,307 > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A pada balita.

Tabel 9 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Sikap Ibu	Pemberian Vitamin A						P-Value
	Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sikap Negatif	4	21,1	15	78,9	19	100,0	1,000
Sikap Positif	11	18,6	48	81,4	59	100,0	
Total	15	19,2	63	80,8	78	100,0	

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada balita didapatkan bahwa sikap positif yang tidak diberikan vitamin A terdapat 11 orang (18,6%) dan yang diberikan terdapat 48 orang (81,4%).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan chi-square diperoleh nilai p value = 1,000. Dimana nilai p value lebih besar dari nilai 1,000 > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada balita.

Tabel 10 Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Sumber Informasi	Pemberian Vitamin A						P-Value
	Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Digital	5	29,4	12	70,6	17	100,0	0,405
Media Cetak	0	0,0	2	100,0	2	100,0	
Penyampaian Langsung	10	16,9	49	83,1	59	100,0	
Total	15	19,2	63	80,8	78	100,0	

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara sumber informasi dengan pemberian vitamin A pada balita didapatkan bahwa penyampaian langsung yang tidak diberikan sebanyak 10 orang (16,9%) dan yang diberikan sebanyak 49 orang (83,1%).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan chi-square diperoleh nilai p value = 0,405. Dimana nilai p value lebih besar dari nilai 0,405 > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian vitamin A pada balita.

Tabel 11 Hubungan Peran Kader Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Peran Kader	Pemberian Vitamin A						P-Value
	Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Tidak Berperan	8	25,8	23	74,2	31	100,0	0,366
Berperan	7	14,9	40	85,1	47	100,0	
Total	15	19,2	63	80,8	78	100,0	

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita didapatkan bahwa peran kader dalam kategori berperan yang tidak diberikan terdapat 7 orang (14,9%) dan yang diberikan terdapat 40 orang (85,1%).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan chi-square diperoleh nilai p value = 0,366. Dimana nilai p value lebih besar dari nilai 0,366 > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian vitamin A pada balita.

PEMBAHASAN

Pembahasan Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A Pada Balita

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian vitamin A pada balita dalam kategori diberikan berjumlah 80,8%, karena dilihat dari pengetahuan ibu dan kepedulian ibu terhadap balitanya sangat baik, ibu yang mempunyai balita disekitaran wilayah kerja Puskesmas Jatimulya masih aktif dalam berkunjung ke Posyandu untuk meminta atau memberikan vitamin A kepada balitanya setai 2 kali dalam setahun.

2. Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 66,7%, karena dilihat dari latar belakang Pendidikannya, ibu disekitaran wilayah kerja Puskesmas Jatimulya mempunyai Pendidikan yang tinggi.

3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga dengan kategori tinggi sebanyak 61,5%, karena diihat dari kepedulian keluarga pada saat peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Jatimulya, banyak responden yang balitanya di dampingi dengan orang tua dari ibu balita atau nenek balita tersebut.

4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 75,6%. Hal ini karena rata-rata ibu setuju dengan pernyataan bahwa vitamin A memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam pembentukan penglihatan yang baik, untuk mencegah terjadinya buta senja dan manifestasi lain Xerophthalmia termasuk kerusakan kornea dan kebutaan, jadwal pemberian

vitamin A pada bulan Februari dan Agustus diberikan secara oral kapsul biru untuk 6-11 bulan dan kapsul merah untuk 12-59 bulan.

5. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi melalui penyampaian langsung oleh kader atau tenaga kesehatan berjumlah 75,6%, karena dilihat dari keaktifan kader dan bidan desa pada saat menjelaskan dan memberi tahu tentang pemberian vitamin A pada balita dan menginformasikan bahwa vitamin A diberikan 2 tahun sekali yaitu setiap bulan Februari dan Agustus.

6. Distribusi Frekuensi Peran Kader

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader kategori kader yang berperan berjumlah 60,3%, dilihat dari banyaknya balita yang sudah diberikan vitamin A hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian vitamin A pada balita adalah peran kader.

Pembahasan Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian vitamin A. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang

bermakna dengan pemberian vitamin A pada balita.

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat aposteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariyana (2020) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam bahwa pengetahuan ibu yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hamka (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita di Desa Bontomarannu bahwa pengetahuan ibu yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan terhadap pemberian vitamin A pada balita. Pengetahuan dipengaruhi oleh perilaku ibu yang positif peduli dengan hak anak terhadap pemberian vitamin A, sehingga pengetahuan yang positif

mempengaruhi angka kecukupan pemberian vitamin A pada balita. Pengetahuan mempengaruhi perilaku, kesadaran itu ibu untuk melakukan pemberian vitamin A pada balita.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat memiliki dukungan keluarga yang tinggi tentang pemberian vitamin A. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A pada balita.

Dukungan keluarga menurut Carolina dan Aziz (2019) adalah nasehat, sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap orang sakit. Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pemeliharaan Kesehatan keluarga. Dukungan keluarga mempunyai peranan sangat penting karena keluarga bisa memberika dorongan fisik maupun mental. Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ayuni,2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gurning (2022) tentang dukungan keluarga dan sumber informasi terhadap pemberian vitamin A pada balita yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A pada balita.

sejalan dengan penelitian Yuli (2019), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Adang tidak adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A pada balita.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga memiliki hubungan namun dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan karena ada faktor lain yang merancu dengan pemberian vitamin A pada balita dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Pemberian vitamin A pada balita membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan yang diperlukan. Salah satu upaya untuk menciptakan sikap ibu dalam pemberian vitamin A adalah dengan adanya dukungan keluarga. Hal ini karena keluarga sebagai individu terdekat dari ibu balita. Tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk lisan tetapi keluarga juga harus bisa memberika dukungan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat memiliki sikap ibu positif tentang pemberian vitamin A. Dari hasil bivariat menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif dalam kategori diberikan vitamin A tidak adanya hubungan yang bermakna antara

sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada balita.

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertindak laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak (Isnaniyah, 2023). Sikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif & kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu. Sedangkan definisi sikap terhadap operasi peneliti simpulkan sebagai kecenderungan dan keyakinan individu mengenai operasi yang bersifat mendekati (positif) dan menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif dan kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prasetyaningsih (2019), dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita dengan nilai $p = 0,001 (< 0,05)$. pada penelitian Yusnanda (2020) tentang hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas H.A.A Hasan Payaroba Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan.

Menurut peneliti sikap responden sudah banyak yang positif, namun ternyata masih ada beberapa responden yang mengetahui manfaat dan pentingnya vitamin A untuk balitanya tetapi ibu tidak membawa balita ke posyandu dan tidak memberikan vitamin A. Responden menganggap bahwa kondisi kesehatan anaknya tidak ada

masalah sehingga mereka menganggap pemberian vitamin A pada balita bukan suatu hal yang penting.

Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat mendapatkan sumber informasi dari penyampaian langsung tenaga kesehatan atau kader posyandu tentang pemberian vitamin A. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian vitamin A pada balita.

Menurut Anggraeni (2017) menyatakan bahwa informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. mengemukakan bahwa informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Trimahardhika, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamka (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita di Desa Bontomarannu bahwa kategori informasi penyampaian langsung (41,57%) menjadi kategori yang paling banyak dan yang paling dominan diberikan vitamin A pada balita dibandingkan dengan pemberian informasi melalui media cetak (12,36%) dan media digital (39,33%), uji statistik chi square di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0,634$ yang berarti tidak ada hubungan yang

signifikan antara sumber informasi dengan pemberian vitamin A pada balita.

Menurut asumsi peneliti, sumber informasi memiliki hubungan dengan pemberian vitamin A pada balita tetapi dalam sumber informasi yang diteliti tidak saja dari tenaga Kesehatan yang mampu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian vitamin A namun informasi yang didapatkan dari sosial media juga dapat membantu ibu untuk memberi hak anak akan pemberian vitamin A tersebut. pada penelitian ini tidak memiliki hubungan karena ada faktor lain seperti pengetahuan. Pengetahuan yang tinggi tentang manfaat pemberian vitamin A, kapan jadwal pemberian vitamin A, apa dampak jika tidak memberikan vitamin A pada balita itu akan berpengaruh terhadap pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Hubungan Peran Kader dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat memiliki peran kader yang berperan tentang pemberian vitamin A. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara sumber informasi dengan pemberian vitamin A pada balita.

Menurut Nurmaslina (2017) kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan mereka dapat melakukan pekerjaannya secara sukarela tanpa menuntut

imbalan berupa uang atau materi lainnya, namun ada juga kader yang disediakan sebuah rumah atau sebuah kamar serta beberapa peralatan secukupnya oleh masyarakat setempat, seperti kader kesehatan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ayudia (2021) tentang peran kader terhadap pemberian kapsul vitamin A pada balita dari 47 responden terdapat (74,5%) kader berperan kurang aktif pada balita, sebaliknya dari 43 responden (72,1%) kader berperan dalam pemberian vitamin A pada balita. Uji statistik di dapatkan nilai p value = 0,001 yang berarti ada hubungan antara peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita. bertolak belakang juga dengan penelitian Hanapi (2019) yang berjudul sejumlah faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita bahwa uji statistik di dapatkan nilai p value = 0,000 yang berarti adanya hubungan.

Menurut peneliti kader posyandu merupakan kader pembangunan kesehatan yang mana sudah dipilih dan sudah di percaya oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan. Kader sudah berperan dengan baik dan aktif namun tidak diikuti dengan perilaku ibu yang positif, perilaku yang negatif pasti akan berdampak dengan pemberian vitamin A pada balita.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan dari 78 sampel terdapat 15 balita 19,2% yang tidak diberikan vitamin A
2. Hasil penelitian dalam distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang paling dominan yaitu kategori baik 33,3%, dalam distribusi frekuensi dukungan keluarga yang paling dominan yaitu kategori

tinggi 61,5%, dalam distribusi frekuensi sikap ibu yang paling dominan yaitu kategori positif 75,6%, dalam distribusi frekuensi sumber informasi yang paling dominan yaitu kategori penyampaian langsung 75,6%, dalam distribusi frekuensi peran kader yang paling dominan yaitu kategori berperan 60,3%.

3. terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita ($p\ value = 0,000 < 0,05$).
4. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A pada balita ($p\ value = 0,307 > 0,05$), tidak ada hubungan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada balita ($p\ value = 1,000 > 0,05$), tidak ada hubungan sumber informasi dengan pemberian vitamin A pada balita ($p\ value = 0,405 > 0,05$), tidak ada hubungan peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita ($p\ value = 0,366 > 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. I., & Imantika, E. (2021). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. *Jpkm: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- Ayuni, N. D. Q., & Skm, M. K. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak. Pustaka Galeri Mandiri.*
- Ayudia, F., Amran, A., & Putri, A. D. (2021). Peran Kader Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(2), 134-138.
- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Carolina, P., & Aziz, Z. A. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 795-808.
- Dewi, V., Handayani, G. L., & Junita, J. (2022). Pembinaan Kader Kesehatan Dalam Pembentukan Remaja Sadar Gizi Di Posyandu Remaja. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 40-46.
- Gurning, M., Hukom, E. H., & Hatusia, F. (2022). Dukungan Keluarga Dan Sumber Informasi Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 427-432.
- Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Community Dedication In Health (Ijcdh)*, 1(02), 7-14.
- Hanapi, S., Nuryani, N., & Ahmad, R. (2019). Sejumlah Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 2(2), 146-153.
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M., & Novita, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022, Senti: Jurnal Riset Ilmiah, 2(2), 309-323.
- Muliah, N., Wardoyo, A. S., & Mahmudiono, T. (2018). Hubungan Frekuensi Penimbangan, Penggunaan

- Garam Beryodium, Dan Pemberian Vitamin A Dengan Kejadian Underweight Pada Balita Di Provinsi Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 12(1), 40-46.
- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020. *Menara Ilmu*, 16(1).
- Nurmaslina, H. (2017). Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Banjarmulya Kecamatan Peralang Kabupaten Peralang. Semarang: *Universitas Negri Semarang*.
- Permana, Y. E., Santoso, E., & Dewi, C. (2018). Implementasi Metode Dempster-Shafer Untuk Diagnosa Defisiensi (Kekurangan) Vitamin Pada Tubuh Manusia. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-Issn*, 2548, 964x.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Prasetyaningsih, P. (2019). Correlation Between Knowledge And Attiude Of Mother With Giving Vitamin A To Toddlers: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita Di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 106-109.
- Sakti, H. W. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita. Skripsi Fakultas Kedokteran *Universitas Hasanuddin Makasar*.
- Trimahardhika, R., & Sutinah, E. (2017). Penggunaan Metode Rapid Application Development Dalam Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Informatika*, 4(2).
- Yuli, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskemas Air Tawar Kota Adang 2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Yusnanda, F., & Pratiwi, T. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pda Baltida Di Puskesmas Hah Hasan Payoraba Tahun 2020. *Midwifery Health Journal*, 6(1).